

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Tradisional merupakan tempat penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan hasil laut. Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya. Setiap daerah di Indonesia ada pasar tradisional, yang juga umum disebut pasar rakyat (Tambunan, 2020:8). Pasar adalah kumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja, serta kemauan untuk membelanjakannya, jadi sesuatu disebut pasar jika ada tiga syarat utama, yaitu sekumpulan orang, daya beli (uang), dan kemauan untuk membeli barang atau jasa (Halim, 2018:84). Pasar tradisional adalah sebuah tempat pertemuan penjual dan pembeli secara langsung yang melakukan sebuah transaksi jual-beli. Harga barang yang tergolong murah, bisa tawar-menawar, dan jenis barangnya bervariasi, masih membuat banyak masyarakat membeli kebutuhan sehari-harinya di pasar tradisional. Di Indonesia, Pasar Tradisional tersebar di mana-mana. Tidak hanya di Pedesaan saja, tetapi di Daerah sub-urban hingga Perkotaan pun Pasar Tradisional masih mudah ditemui. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70/M-DEG/PER/12/2013, Pasar Tradisional memiliki pengertian sebagai tempat jual-beli yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, Swasta, dan juga melakukan kerja sama dengan pemilik usaha kecil, menengah, swadaya, dan koperasi (Alkhiyari, 2018:20). Sedangkan menurut Masitoh (2013:7), "Pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka terjadinya transaksi jual-beli, dan memungkinkan adanya

tawar-menawar dalam transaksinya. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam sektor perekonomian bagi mayoritas penduduk di Indonesia”.

Pandemi Covid-19 yang dialami negara-negara di dunia, khususnya di Indonesia memberikan dampak yang besar dari segi ekonomi. Covid-19 adalah virus yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian. Di Indonesia pandemi Covid-19 yang saat ini terus mengalami eskalasi, tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran dalam skala besar. Dampak pandemi *Covid-19* terhadap hilangnya mata pencaharian di sektor informal perlu lebih diwaspadai. Pasalnya, daya tahan ekonomi para pekerja di sektor informal relatif rapuh, terutama yang bekerja di sektor formal (Mardiyah dan Nurwati, 2020:13). Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek, dan penyakit serius, seperti MERS dan SARS. Pandemi Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia. Banyak negara terserang penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19 (Livana, dkk, 2020: 37-48).

Adapun Hadiwardoyo (2020:83) menyatakan bahwa, “Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal”. Berdasarkan fenomena tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan untuk membatasi aktivitas masyarakat, baik dari lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, wirausaha, transportasi, pariwisata, pendidikan, dan banyak lagi sektor lain, yang bertujuan untuk memutuskan penyebaran virus *corona*. Penerapan pemberlakuan kegiatan masyarakat juga dilakukan pada sektor pasar tradisional, sehingga aktivitas jual beli di pasar tradisional relatif menurun, karena adanya rasa ketakutan yang dialami masyarakat untuk berpergian dari

rumah atau pun keluar kota untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti berbelanja di pasar tradisional yang mengharuskan penjual dan pembelinya bertransaksi secara langsung.

Pasar Mundu yang terletak di Desa Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di daerah Kabupaten Cirebon. Pasar Mundu merupakan salah satu bagian dari sektor perekonomian yang masih tetap berjalan walaupun keadaan kemiskinan masih ada. Selama ini sektor perekonomian yang masih bertahan maupun terus berlanjut dan berjalan di saat kondisi perekonomian masyarakat menurun akan tetapi sektor pasar adalah tempat yang didukung oleh masyarakat umum untuk pemulihan ekonomi yang sedang melemah. Selama ini, belum ada yang mengetahui apa saja aktivitas yang ada di pasar dan strategi apa saja yang dilakukan pedagang pasar tradisional sebagai upaya keberlanjutan usaha di Pasar Mundu. Untuk mengetahuinya, harus melakukan pengamatan dengan berkunjung ke pasar dengan membeli sesuatu sesuai kebutuhan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi pasar yang sangat padat di hari-hari biasa, di pagi hari, ibu-ibu membeli kebutuhan rumah tangganya, seperti membeli sayur-mayur, bahan pokok makanan, sembako, dan kebutuhan barang lainnya.

Berdasarkan aktivitas ekonomi para pedagang di pasar tradisional Mundu yang menggambarkan ada pedagang yang tidak mampu bertahan pada kondisi keberlanjutan usaha pasar tradisional tetapi cukup banyak juga yang bertahan berjalan di Pasar Mundu. Kemudian para pedagang di Pasar Mundu yang masih berjualan mempunyai keyakinan bahwa dengan berjualan ia akan mendapatkan hasil walaupun tidak seberapa. Pengelola pasar juga mendukung agar para pedagang yang ada di Pasar Mundu tetap berjualan meski berjualan kadang banyak pembeli dan juga kadang sepi pembelinya.

1.2 Rasional Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Keberlanjutan Usaha Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”. Dalam penelitian ini, problematika yang diangkat berasal dari permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh para pedagang pasar Mundu pada masa minat pembeli semakin menurun karena tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk membeli beras saja kadang berfikir uang dari mana lagi. Tentunya membuat para pembeli tidak membeli kebutuhan pokoknya di pasar. Kemudian mengakibatkan para pedagang di Pasar Tradisional juga mendapat tantangan, yaitu banyak pesaing baru dari *online shop* yang sedang naik daun. Perkembangan pasar saat ini sudah sangat berkembang dengan munculnya *online shop* yang memudahkan konsumen dalam membeli barang yang diinginkannya tanpa harus berkunjung langsung ke pasar. Hal ini mengakibatkan pedagang pasar tradisional harus mempunyai strategi keberlanjutan usaha agar bisa tetap stabil di masa menurunnya daya beli konsumen, atau agar usahanya tetap berlanjut bahkan berkembang. Kalangan yang juga merasakan dampak kemiskinan adalah pelaku sektor informal, yaitu pedagang kecil di pasar tradisional. Pasar tradisional masih menjadi perhatian utama ditengah perkembangan pasar modern dan *marketplace* yang juga semakin maju (Hidayati, Habibah, & Ratnasari, 2022:39-56). Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh para pedagang pasar tradisional di Pasar Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon untuk mampu adanya suatu keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif yang menjadikan individu sebagai subjek penelitian.

1.3 Kebaharuan Penelitian

Penelitian tentang strategi keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional di Pasar Mundu, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon merupakan topik yang akan diangkat pada skripsi ini. Meskipun demikian pada penelitian-penelitian sebelumnya juga membahas strategi keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh: (1) Hidayati, Habibah, & Ratnasari (2022) dengan judul: Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 yang membahas tentang perubahan sosial ekonomi pedagang pasar tradisional Koga dan strategi bertahan hidup yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi; lalu (2) Maleha, Saluza, & Setiawan (2021) dengan judul: Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir yang membahas pedagang pasar yang pendapatannya tidak menentu perharinya, seperti ada seorang penjual kue keliling, Ibu Ida, ia mengaku mengalami kesulitan karena berkurangnya pembelian yang biasanya sebelum pandemi keuntungan bisa mencapai 100 ribu perhari, setelah adanya pandemi pendapatan jualan kue keliling mengalami penurunan sampai 20 ribu perhari, terkadang jualannya tidak laku; serta (3) Istifhama (2017) dengan judul: Strategi Keberlanjutan Usaha Dan Modal Sosial Pedagang Pasar Tradisional Swasta Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang membahas bagaimana strategi bertahan pedagang pasar tradisional swasta melalui modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam; kemudian (4) Indiastuti, Hastuti, dan Azis (2014) dengan judul: Analisis Keberlanjutan Pasar Tradisional Dalam Iklim Persaingan Usaha yang Dinamis di Kota Bandung yang membahas lingkungan persaingan di pasar tradisional sebagai upaya keberlanjutan usaha.

Meskipun banyak penelitian lainnya membahas topik yang sama, yaitu mengenai strategi keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional, namun dalam penelitian yang akan diangkat oleh peneliti kali ini memiliki perbedaan,

yaitu dari objek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji para pedagang di Pasar Mundu.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas ekonomi apa saja yang terdapat di Pasar Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
- b. Strategi apa saja yang dilakukan para pedagang sebagai upaya keberlanjutan usaha di Pasar Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang terdapat di Pasar Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui strategi keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional di Pasar Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.